

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan disusun berdasarkan pembahasan pada fokus penelitian yang diajukan. Fokus tersebut adalah dasar pemikiran pengembangan proses pembelajaran berbasis 3 pilar (ketakwaan, keilmuan, dan kepemimpinan), proses pembelajaran berbasis 3 pilar (ketakwaan, keilmuan, dan kepemimpinan), budaya belajar, dan mutu layanan di Sekolah Alam Bandung.

##### 5.1.1 Dasar Pemikiran Pengembangan Budaya Belajar di Sekolah Alam Bandung

Ketiga pilar atau falsafah yang mendasari pengembangan kurikulum di Sekolah Alam Bandung sudah diimplementasikan dengan cukup baik dalam proses pembelajaran. Falsafah ketakwaan yang bertujuan untuk mendidik siswa-siswi agar memiliki akhlak yang baik terlihat sangat dominan dalam setiap proses pembelajaran, karena tujuan utama proses pembelajaran di Sekolah Alam Bandung adalah mendidik siswa-siswinya agar memiliki akhlak yang baik. Proses pembelajaran yang berkaitan dengan keilmuan dilakukan dengan cara menyentuh logika berfikir siswa agar siswa mampu berpikir kritis. Kepemimpinan dilakukan dengan cara *out bond* dan wirausaha, bertujuan untuk melatih keberanian dan kemandirian siswa. Namun demikian, animo masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke Sekolah Alam Bandung masih kurang, karena pemahaman masyarakat tentang konsep Sekolah Alam masih sangat kurang.

### 5.1.2 Budaya Belajar di Sekolah Alam Bandung

Sekolah Alam Bandung memiliki budaya belajar yang berbeda dengan sekolah-sekolah lain, yang menjadikannya identitas dan citra sekolah. Budaya belajar tersebut berasal dari ide dan gagasan para pendirinya yang merumuskan konsep pendidikan yang berbeda dengan pendidikan yang ada di sekolah-sekolah pada umumnya. Ide dan gagasan tersebut dirangkai dalam bentuk kebijakan-kebijakan dan aturan-aturan yang diberlakukan. Kebijakan-kebijakan di Sekolah Alam Bandung tidak didokumentasikan dan dijelaskan secara tertulis, melainkan diimplementasikan berdasarkan ide dan gagasan pendirinya. Kebijakan-kebijakan yang diberlakukan di Sekolah Alam Bandung mengarah pada suatu budaya bebas yang sarat nilai, artinya para siswa dibebaskan untuk melakukan apapun asal tidak menyakiti dan mendholimi, dan bertanggung jawab pada diri sendiri dan pada orang lain. Kebebasan tersebut bertujuan untuk mengeluarkan kreativitas dan kekritisan siswa, agar dapat mengarahkan pada budaya belajar dimanapun dan kapanpun. Sedangkan aturan dan tata tertib di Sekolah Alam Bandung dibuat dan diberlakukan pada tingkat kelas berdasarkan kesepakatan antara guru dan siswa.

Upaya-upaya yang dilakukan Sekolah Alam Bandung dalam mengembangkan budaya belajar yaitu memberikan keteladanan, pembiasaan, dan menggunakan metode yang menyenangkan dan berdasarkan pengalaman. Guru-guru di Sekolah Alam Bandung dituntun untuk menjadi teladan bagi para siswanya. Proses pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Alam Bandung dilakukan dengan cara pembiasaan dan dengan metode yang menyenangkan dan berdasarkan pengalaman nyata untuk menanamkan pada diri siswa bahwa belajar

bukanlah suatu kegiatan yang membosankan dan menjenuhkan. Hal itu dilakukan agar budaya belajar dimanapun dan kapanpun tertanam dalam diri siswa.

### **5.1.3 Proses Pembelajaran di Sekolah Alam Bandung sebagai Upaya Pengembangan Budaya Belajar**

Kurikulum, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan satu rangkaian yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Kurikulum di Sekolah Alam Bandung adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pengembangan kurikulumnya sudah sesuai dengan pedoman penyusunan KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Namun, isi dan muatan KTSP Sekolah Alam Bandung ditambah dan dikembangkan berdasarkan pada 3 pilar yang menjadi konsep sekolah, yaitu falsafah ketakwaan, falsafah keilmuan, dan falsafah kepemimpinan. KTSP Sekolah Alam Bandung menggunakan model pembelajaran tematik untuk kelas 1, 2, dan 3, menggunakan model tematik dan bidang studi untuk kelas 4 dan 5, dan menggunakan tematik untuk proyek atau tugas yang harus diselesaikan oleh kelas 6.

Penyusunan silabus di Sekolah Alam Bandung belum mengikuti semua langkah-langkah penyusunan silabus, baik untuk yang tematik maupun bidang studi. Silabus Sekolah Alam Bandung hanya memuat komponen-komponen standar kompetensi, kompetensi dasar, hasil belajar, indikator, dan materi pokok.

RPP yang disusun dan digunakan oleh guru-guru Sekolah Alam Bandung berbeda dengan RPP pada umumnya. Dalam penyusunannya tidak mengikuti

langkah-langkah menyusun RPP. RPP yang digunakan adalah dalam bentuk *lesson plan* dan *weekly plan*.

Implementasi pembelajaran di Sekolah Alam Bandung bisa dikatakan diwarnai oleh teori konstruktivis yang memandang kegiatan belajar bukan merupakan kegiatan mekanisme yang dilakukan hanya untuk mengumpulkan informasi atau fakta saja, melainkan kegiatan siswa dalam upaya menemukan pengetahuan, konsep, dan kesimpulan yang dilakukannya secara aktif. Dalam setiap kegiatan pembelajarannya, tidak ditemukan kegiatan guru mentransfer pengetahuan dan konsep-konsep yang harus diingat dan dihapal oleh para siswa, melainkan memberikan kebebasan dan fasilitas kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dan memaknainya berdasarkan pengalaman-pengalaman nyata yang didapatnya. Proses pembelajaran di Sekolah Alam Bandung dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan dalam lingkungan yang nyaman, rileks, penuh pencahayaan, dan keluar masuknya oksigen lancar, yang dapat mengoptimalkan dan memaksimalkan kerja otak siswa.

Proses penilaian yang dilakukan di Sekolah Alam Bandung bersifat komprehensif, baik penilaian proses maupun hasil belajar, yang meliputi aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Hal itu sesuai dengan prinsip penilaian dalam model tematik. Jenis penilaian yang dilakukan ada dua yaitu tes dan non-tes. Jenis tes meliputi tes tulis, tes lisan, dan praktek untuk menilai kognitif dan psikomotor siswa. Non-tes dilakukan melalui observasi untuk mengetahui perkembangan akhlaq, sikap, dan nilai siswa selama proses pembelajaran. Pelaporan penilaian

hasil belajar diberikan dalam bentuk tiga raport, yaitu raport nilai tes sebagaimana biasanya, raport narasi, dan raport grufi.

#### **5.1.4 Mutu Layanan Pembelajaran sebagai Dampak dari Budaya Belajar di Sekolah Alam Bandung**

Hasil penelitian menunjukkan indikasi bahwa dalam memberikan layanan kepada pelanggannya, Sekolah Alam Bandung memastikan bahwa layanan yang diberikannya sesuai dengan konsep yang dimilikinya dan sesuai dengan kebutuhan dan harapan pelanggan sejak awal proses. Hal itu menunjukkan bahwa dalam memberikan layanannya, Sekolah Alam Bandung telah melakukan penjaminan mutu.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap orang tua siswa dan siswa menunjukkan indikasi bahwa baik orang tua siswa maupun siswa sudah merasa cukup puas terhadap mutu layanan pembelajaran yang diberikan oleh Sekolah Alam Bandung. Mereka memahami dengan baik konsep Sekolah Alam Bandung. Dari kelima dimensi jasa pendidikan yang diungkapkan oleh Zeithaml, Parasuraman, Berry, *tangible* (bukti fisik), *empathy* (empati), *responsiveness* (daya tanggap), *reliability* (keandalan), dan *assurance* (jaminan) yang diberikan oleh Sekolah Alam Bandung, dimensi keandalan dan jaminan dalam bidang kompetensi guru yang dirasa masih perlu terus *diupgrade* dan digali, karena tidak semua guru di Sekolah Alam Bandung berlatar belakang pendidikan. Namun, secara keseluruhan layanan jasa yang diberikan oleh Sekolah Alam Bandung

sudah sesuai dengan harapan pelanggan, yaitu siswa dan orang tua siswa, dan sudah sesuai dengan yang dijanjikan.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan yang didapat di Sekolah Alam Bandung yang berkaitan dengan budaya belajar dan mutu layanan pembelajaran, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan sistem perencanaan yang baik dengan materi dan sistem tata kelola yang baik dan disampaikan oleh guru yang baik dengan komponen pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran diperlukan suatu sistem perencanaan yang baik, terutama dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran sebaiknya disusun secara lebih mendetail agar kegiatan pembelajaran lebih terarah dengan tujuan yang jelas.
2. Dalam meningkatkan kualitas perencanaan pelaksanaan pembelajaran, sebaiknya pihak sekolah dan yayasan memberikan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan proses pendidikan dan pembelajaran, mulai dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, sampai dengan penilaian.
3. Guru yang baik dan kompeten juga diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan kompetensinya, guru sebaiknya selalu *upgrade* dan memperluas wawasan dan pengetahuannya, baik dalam



bidang keilmuannya maupun dalam bidang-bidang lain yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran. Pengembangan kompetensi guru, baik pedagogik maupun profesional, bisa dilakukan dengan mengikuti dan atau mengadakan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran.

4. Dalam pengembangan budaya belajar di sekolah diperlukan suatu kebijakan dan aturan yang tertulis agar terdokumentasikan dengan jelas. Hal itu bertujuan agar sekolah memiliki kebijakan-kebijakan dan aturan-aturan yang jelas sebagai pedoman bagi guru dan siswa.

